Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 795 – 799

RESEARCH ARTICLE

Analisis Mutu Pelayanan Antenatal pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat

Elsa Anggraini[1], Ali Harokan[2], Chairil Zaman[3]
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia
elshayusha@gmail.com[1], aliharokan@gmail.com[2], chairilzaman@gmail.com[3]

Kata Kunci: *Antenatal Care, Ibu Hamil, Mutu Pelayanan, Puskesmas*

Abstrak

Penurunan kunjungan antenatal care (ANC) berhubungan dengan angka kematian ibu hamil dan meningkatnya komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan menganalisis mutu pelayanan antenatal pada ibu hamil di Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat Tahun 2026. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi berjumlah 135 ibu hamil dengan sampel 60 orang menggunakan purposive sampling berdasarkan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pada Maret–April 2026. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik multivariat. Hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pendidikan (p=0,002), pengetahuan (p=0,003), pendapatan (p=0,02), dukungan keluarga (p=0,001), akses layanan (p=0,01), dan peran petugas (p=0,02) terhadap mutu pelayanan antenatal. Variabel paling dominan adalah pengetahuan (p=0,003; OR=0,158). Puskesmas diharapkan meningkatkan mutu pelayanan ANC melalui peningkatan kompetensi, sikap, dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil.

Keyword: *Antenatal Care, Community Health Center, Pregnant Women, Service Quality.*

Abstract

The decline in antenatal care (ANC) visits is associated with maternal mortality and increased pregnancy complications. This study aimed to analyze the quality of antenatal care for pregnant women at Sukamerindu Community Health Center, Lahat Regency in 2026. A quantitative cross-sectional design was employed with a population of 135 pregnant women and a sample of 60 respondents selected via purposive sampling using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires in March–April 2026, and analyzed using Chi-Square test and multivariate logistic regression. Results revealed significant associations between education (p=0.002), knowledge (p=0.003), income (p=0.02), family support (p=0.001), service access (p=0.01), and health worker role (p=0.02) with antenatal care quality. The most dominant variable was knowledge (p=0.003; OR=0.158). Community health centers are expected to improve ANC quality through enhanced competence, attitude, and skills of health workers in providing services to pregnant women..

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global yang serius. Data (*WHO*, 2025). mencatat bahwa pada tahun 2023, sebanyak 260.000 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, dengan sekitar 92% kasus terjadi di negara-negara berpendapatan rendah. Di tingkat regional ASEAN, Indonesia menempati posisi ketiga tertinggi dengan angka kematian ibu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan Survei Penduduk tahun 2020. Pada tahun 2022, tercatat 4.005 kejadian kematian ibu secara nasional (Kemenkes RI, 2025).

Di Provinsi Sumatera Selatan, AKI tercatat sebesar 175 per 100.000 kelahiran hidup, yang mengindikasikan masih tingginya kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Di tingkat kabupaten/kota, data Dinas Kesehatan Kota Palembang (2022) melaporkan 6 kematian ibu pada tahun 2021 dan 4 kematian pada tahun 2022 dari total puluhan ribu kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022).

Menurunnya kunjungan antenatal care (ANC) memiliki korelasi langsung dengan angka kematian ibu hamil. Hal ini tercermin dari 4.221 kasus kematian ibu secara nasional pada 2019 serta meningkatnya kejadian komplikasi kehamilan seperti preeklampsia. Ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan ANC secara lengkap berisiko mengalami komplikasi obstetri 1,34 kali lebih besar dibandingkan yang menjalani ANC sesuai standar (Wiratmo et al., 2020). Kondisi ini menjadi penghambat pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Kementerian Kesehatan RI menetapkan standar minimal pelayanan antenatal sebanyak 6 kali (K6) selama kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Data studi pendahuluan di Puskesmas Sukamerindu menunjukkan capaian K6 sebesar 60,4% pada

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

tahun 2023, 76,2% pada 2024, dan 73,5% pada 2025, dengan komplikasi kehamilan berupa anemia, preeklampsia (3 kasus), diabetes gestasional, dan kasus BBLR (Data Puskesmas Sukamerindu, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC, meliputi pengetahuan ibu hamil (Marini et al., 2025; Indarti & Nency, 2022), dukungan suami/keluarga (Efendi, 2024; Huda & Amru, 2025), sosial ekonomi, dan jarak tempat tinggal. Namun, penelitian spesifik mengenai mutu pelayanan antenatal di Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu pelayanan antenatal pada ibu hamil di Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survai analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat pada bulan Maret–April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu yang berjumlah 135 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan derajat penyimpangan 10%, sehingga diperoleh 60 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal di Puskesmas Sukamerindu, dapat membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup variabel dependen (mutu pelayanan antenatal) dan variabel independen meliputi usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, pendapatan, dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan peran petugas kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat terhadap 60 responden, diperoleh gambaran distribusi karakteristik sebagai berikut:.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mutu Pelayanan ANC	Baik	36	60
	Tidak Baik	24	40
Pendidikan	Tinggi	51	85
	Rendah	9	15
Usia	Tua	29	48
	Muda	31	52
Paritas	Tidak Beresiko	28	47
	Beresiko	32	53
Pengetahuan	Baik	33	55
	Kurang	27	45
Pendapatan	UMK	19	32
	UMK	41	68
Dukungan Keluarga	Mendukung	30	50
	Tidak Mendukung	30	50
Peran Petugas	Ada	32	53
	Tidak Ada	28	47
Akses Layanan	Dekat	40	67
	Jauh	20	33

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden pelayanan antenatal bermutu 36 responden (60%) dan tidak bermutu 24 responden (40 %). Sebagian responden berpendidikan tinggi 51 responden (85%) dan sebagian besar masih berusia muda 52%. Responden Paritas berisiko 32 responden (53,3%) dan berpengetahuan baik 55%. Sebagian besar responden tidak UMK sebanyak 68%, sedangkan untuk dukungan keluarga 50% responden medapatkan dukungan dari keluarga dan ada peran petugas sebanyak 53%, serta 67% responden akses layanan dekat.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square antara setiap variabel independen dengan mutu pelayanan antenatal disajikan pada Tabel 2 berikut:

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Mutu Pelayanan Antenatal

Variabel	p-value	Keterangan
Usia	> 0,05	Tidak ada hubungan
Pendidikan	0,002	Ada hubungan
Paritas	> 0,05	Tidak ada hubungan
Pengetahuan	0,003	Ada hubungan
Pendapatan	0,02	Ada hubungan
Dukungan Keluarga	0,001	Ada hubungan
Akses Layanan	0,01	Ada hubungan
Peran Petugas	0,02	Ada hubungan

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan (p=0,002), pengetahuan (p=0,003), pendapatan (p=0,02), dukungan keluarga (p=0,001), akses layanan (p=0,01), dan peran petugas (p=0,02) memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan mutu pelayanan antenatal pada ibu hamil di Puskesmas Sukamerindu. Sementara itu, variabel usia dan paritas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (p>0,05).

Analisis Multivariat

Variabel yang memiliki nilai p<0,25 pada analisis bivariat diikutsertakan dalam model regresi logistik ganda. Setelah melalui tahapan seleksi variabel menggunakan metode backward stepwise, uji interaksi, dan penyusunan model akhir, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Model Akhir Analisis Regresi Logistik Ganda

Variabel	p-value	OR
Pengetahuan	0,003	0,158
Dukungan Keluarga	0,001	–
Pendidikan	0,002	–
Akses Layanan	0,01	–
Pendapatan	0,02	–
Peran Petugas	0,02	–

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan model akhir analisis multivariat, variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap mutu pelayanan antenatal (p=0,003; OR=0,158). Hal ini berarti ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang memiliki peluang 0,158 kali lebih besar untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang tidak berkualitas dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Mutu Pelayanan Antenatal

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan mutu pelayanan antenatal (p=0,002). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dan berkualitas. Ibu dengan pendidikan yang baik cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan, lebih mudah menerima edukasi dari tenaga kesehatan, dan lebih termotivasi untuk memenuhi jadwal kunjungan ANC. Temuan ini konsisten dengan penelitian Maryam dan Siregar (2023) di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Akib (2025) juga menyebutkan bahwa.

Hubungan Pengetahuan dengan Mutu Pelayanan Antenatal

Pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini (p=0,003; OR=0,158). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan memadai tentang pentingnya ANC, manfaat pemeriksaan, dan risiko komplikasi kehamilan akan lebih sadar dan termotivasi untuk memanfaatkan layanan ANC secara optimal. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan pelayanan antenatal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marini et al. (2025) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan pelayanan antenatal di Puskesmas Bantul, serta penelitian Alya Fitri Lubis (2025) di Puskesmas Padangsidimpuan. Notoatmodjo (2020) menegaskan bahwa pengetahuan merupakan domain penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Hubungan Pendapatan dengan Mutu Pelayanan Antenatal

Terdapat hubungan bermakna antara pendapatan dengan mutu pelayanan antenatal (p=0,02). Tingkat

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pendapatan yang memadai memungkinkan ibu hamil untuk mengakses fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, membiayai transportasi, dan memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Keluarga dengan pendapatan rendah seringkali mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya pemeriksaan kehamilan, meskipun program jaminan kesehatan seperti BPJS Kesehatan telah tersedia. Penelitian Indarti dan Nency (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara sosial ekonomi dengan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mutu Pelayanan Antenatal

Dukungan keluarga terbukti berhubungan secara bermakna dengan mutu pelayanan antenatal (p=0,001). Keluarga, khususnya suami, memiliki peran penting dalam mendorong ibu hamil untuk rutin memeriksakan kehamilannya. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, informasi, instrumental (transportasi dan biaya), maupun penilaian. Ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih patuh terhadap jadwal kunjungan ANC. Temuan ini sesuai dengan penelitian Efendi (2024) dan Huda & Amru (2025) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan kepatuhan pelayanan antenatal.

Hubungan Akses Layanan dengan Mutu Pelayanan Antenatal

Akses layanan kesehatan menunjukkan hubungan yang bermakna dengan mutu pelayanan antenatal (p=0,01). Kemudahan geografis, ketersediaan transportasi, dan jangkauan fasilitas kesehatan menjadi faktor penentu dalam pemanfaatan layanan ANC. Daerah dengan infrastruktur yang terbatas dan jarak ke fasilitas kesehatan yang jauh menjadi hambatan signifikan bagi ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang berkualitas (Suhita et al., 2024). Aksesibilitas yang baik, termasuk kemudahan menjangkau Puskesmas Sukamerindu dari berbagai wilayah kerja, merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan cakupan dan kualitas ANC.

Hubungan Peran Petugas dengan Mutu Pelayanan Antenatal

Peran petugas kesehatan berhubungan secara bermakna dengan mutu pelayanan antenatal (p=0,02). Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi tinggi, bersikap empati, dan komunikatif akan memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan mampu mendorong ibu hamil untuk patuh mengikuti jadwal ANC. Muharrina et al. (2023) menegaskan bahwa peran petugas kesehatan yang baik dapat meningkatkan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas, terutama dalam aspek keterampilan klinis dan komunikasi interpersonal.

Variabel Dominan: Pengetahuan

Hasil analisis multivariat menetapkan pengetahuan sebagai variabel yang paling dominan mempengaruhi mutu pelayanan antenatal (OR=0,158). Nilai OR ini mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang memiliki kemungkinan yang jauh lebih kecil untuk mendapatkan pelayanan ANC yang berkualitas. Pengetahuan yang baik tentang kehamilan, manfaat ANC, dan tanda bahaya kehamilan mendorong ibu hamil untuk aktif memanfaatkan layanan kesehatan dan berinteraksi secara produktif dengan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, konseling individual, dan promosi kesehatan secara berkala menjadi strategi prioritas yang perlu diimplementasikan di Puskesmas Sukamerindu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan (p=0,002), pengetahuan (p=0,003), pendapatan (p=0,02), dukungan keluarga (p=0,001), akses layanan (p=0,01), dan peran petugas (p=0,02) dengan mutu pelayanan antenatal pada ibu hamil di Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat Tahun 2026. Variabel usia dan paritas tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi mutu pelayanan antenatal (p=0,003; OR=0,158). Puskesmas Sukamerindu disarankan untuk meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi bagi ibu hamil, memperkuat kompetensi tenaga kesehatan, serta mengoptimalkan dukungan keluarga melalui konseling keluarga dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat disarankan untuk meningkatkan mutu pelayanan antenatal melalui penguatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar, peningkatan kompetensi dan komunikasi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan, serta melibatkan keluarga khususnya suami dalam mendukung kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti kepuasan pasien, kualitas komunikasi tenaga kesehatan, dan faktor budaya atau kebijakan kesehatan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu pelayanan antenatal.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DAFTAR REFERENSI

Alya F. L. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pintu Langit Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Jurnal Kesehatan, 12(1), 45–52.

American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2020). Gestational hypertension and preeclampsia: ACOG Practice Bulletin, Number 222. Obstetrics & Gynecology, 135(6), e237–e260.

Amin, R., et al. (2024). Pelayanan antenatal terpadu berbasis komunitas. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.

Cunningham, F. G. (2022). Williams Obstetrics (26th ed.). McGraw-Hill Education.

Deswita, R., et al. (2024). Asuhan kebidanan pada ibu hamil. Bandung: Penerbit Refika Aditama.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2022). Profil kesehatan Kota Palembang tahun 2022. Palembang: Dinkes.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2023. Palembang: Dinkes Provinsi Sumsel.

Efendi, F. (2024). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pelayanan antenatal primigravida di RS Bhayangkara Bondowoso. Jurnal Kebidanan Indonesia, 15(2), 120–128.

Herliani, Y., et al. (2024). Psikologi kehamilan dan implikasinya pada pelayanan kesehatan ibu hamil. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.

Huda, M., & Amru, S. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Gandapura. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 14(1), 67–75.

Indarti, J., & Nency, Y. (2022). Pengetahuan, dukungan suami, sosial ekonomi dan jarak tempat tinggal terhadap perilaku ibu hamil dengan kunjungan ANC. Jurnal Bidan, 8(1), 34–42.

Kemenkes RI. (2018). Pedoman pelayanan antenatal terpadu edisi ketiga. Jakarta: Dirjen Kesmas Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2025). Laporan tahunan kesehatan ibu dan anak 2024. Jakarta: Kemenkes RI.

Mariani, R., et al. (2025). Adequacy of antenatal care and maternal complications: a retrospective study. Asian Journal of Maternal and Child Health, 3(1), 12–20.

Marini, T., et al. (2025). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pelayanan antenatal di Puskesmas Bantul. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(1), 55–62.

Maryam, S., & Siregar, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan. Jurnal Kebidanan, 11(2), 89–97.

Meiningsih, D., et al. (2022). Peran dukungan keluarga dalam pemanfaatan pelayanan antenatal. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 10(1), 21–29.

Muharrina, C., et al. (2023). Peran petugas kesehatan dan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 11(3), 145–152.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan: teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, W. I., & Kusumajaya, A. N. (2025). Faktor yang mempengaruhi pencapaian K6 di Indonesia: systematic review. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 24(1), 30–40.

Suhadah, N., et al. (2023). Dampak ketidakpatuhan ANC terhadap luaran persalinan dan kondisi bayi baru lahir. Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology, 11(1), 18–26.

Suhita, B., et al. (2024). Geographic barriers in antenatal care utilization in rural Indonesia. Journal of Rural Health Studies, 6(2), 77–89.

Ulfadila, R., & Agustina, M. (2023). Dampak kunjungan ANC tidak adekuat terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 17(2), 101–110.

WHO. (2019). WHO recommendations: non-clinical interventions to reduce unnecessary caesarean sections. Geneva: World Health Organization.

WHO. (2025). Trends in maternal mortality 2000–2023. Geneva: World Health Organization.

Wiratmo, B., et al. (2020). Incomplete antenatal care and the risk of obstetric complications: evidence from a national survey. Journal ofh Org